

PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY, DAN TAX AVOIDANCE: KOMITE AUDIT  
SEBAGAI PEMEDIASI

(Study Empiris Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2021)

Sapurang Sangadji\*

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

\*email: sangadji.sapurang@gmail.com

---

ABSTRACT

**Purpose:** *this study aims to obtain empirical evidence of the influence of profitability, capital intensity and tax avoidance of audit committees as mediates. Method: The data used in this study is secondary data obtained from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018 – 2021. This research uses multiple linear regression analysis and the Sobel test method.*

**Findings:** *The results of this study indicate that profitability has a positive effect on audit committees, capital intensity has a positive effect on audit committees, audit committees have no positive effect on tax avoidance, profitability has a negative effect on tax avoidance, capital intensity has a positive effect on tax avoidance, profitability has a positive effect on tax avoidance through the audit committee, capital intensity has no positive effect on tax avoidance through the audit committ*

**Novelty:** *The novelty of this research uses a different research method by using the audit committee as mediation.*

**Keywords:** *Profitability, capital intensity, audit committee, tax avoidance.*

---

PENDAHULUAN

Direktorat jenderal pajak (DJP) harus berupaya dalam memaksimalkan penerimaan negara di sektor perpajakan dari wajib pajak orang pribadi maupun badan (Humairoh & Triyanto, 2019). Banyak perusahaan berusaha melakukan manajemen pajak agar pajak dibayarkan lebih sedikit (Zakaria, 2021). Hal ini banyak menjadi impian dan tujuan sebuah perusahaan yang ingin mempunyai laba sebesar-besarnya (Suripto, 2020). Jika pajak yang dibayar lebih besar dari jumlah semestinya maka akan mengakibatkan jumlah laba setelah pajak perusahaan menjadi lebih rendah (Puspitasari *et al.*, 2021).

Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang memberikan pajak penghasilannya kepada negara (Wijayani, 2016). Perusahaan atau badan usaha bagian dari salah satu objek pajak, dimana pajak akan dipotong dari laba suatu perusahaan (Natanael *et al.*, 2021). Namun pajak dari sisi perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan karena pajak dianggap beban yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (Darsani & Sukartha, 2021). Penelitian yang mempertimbangkan *tax avoidance* sebagai bentuk perlakuan perusahaan yang secara sosial dianggap tidak bertanggung jawab juga sudah banyak dilakukan (Ratu & Meiriasari, 2021).

Direktorat Jendral Pajak (DJP) perlu memperhatikan secara serius sistem perpajakan terkait *tax planning* dan *tax advodance* (Hutapea & Herawaty, 2020). Sebab penghindaran pajak menjadi persoalan yang serius dan sistematis seperti halnya isu kasus lain terkait penghindaan pajak yang terjadi di Indonesia, yaitu dua orang petugas pajak, Parada Toga Fransriano Siahian dan Sozanolo Lase dibunuh oleh Agusman Lahagu, direktur sebuah perusahaan karet di Sibolga. Kedua petugas pajak tersebut dibunuh, lantaran hendak mengantarkan surat penagihan pajak kepada Agusman Lahagu yang mempunyai tunggakan pajak sebesar Rp. 14 Miliar yang ditunggak selama 2 tahun (<https://www.liputan6.com>). Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang unik karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan (Marlinda *et al.*, 2020). Profitablitas menjadi salah satu faktor penting bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, profitabilitas sebagai ukuran penghasil laba yang dibagikan kepada pemegang saham yang sisanya akan diwujudkan sebagai laba ditahan (Khairani, 2019).

Profitabilitas adalah gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva atau yang disebut juga *Return On Asset* (ROA) . Semakin tinggi profitabilitas

perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan, dimana peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin tinggi (Dewi Putriningsih *et al.*, 2019). Semakin tinggi Profitabilitas perusahaan, maka perencanaan pajak yang dilakukan juga semakin matang, sehingga menghasilkan nilai pajak yang optimal yang seringkali diikuti dengan kecenderungan peningkatan aktivitas penghindaran, hal ini menjadi dukungan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Dicky & Saputra, 2017).

*Tax Avoidance* dipengaruhi *capital intensity* yang merupakan salah satu komponen berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak yang dimana perusahaan yang menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan, aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasi dari aktiva tetap setiap tahunnya. (Anindyka *et al.*, 2018). Semakin besar biaya atau beban penyusutan, maka akan semakin kecil jumlah pajak yang disetor, dalam arti laba kena pajak perusahaan yang semakin kecil, akan mengurangi pajak terutang yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (Pratama & Larasati, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi & Oktaviani (2021) *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian Saputra *et al* (Saputra *et al.*, 2020) dengan hasil penelitian *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Komite Audit berfungsi sebagai pengawas dalam pembuatan laporan keuangan serta sebagai pengawasan internal, karena Bursa Efek Indonesia (BEI) mewajibkan semua emiten mempunyai komite audit yang diketuai oleh komisaris independen (Oktamawati, 2017). Komite audit berperan penting bagi perusahaan guna meningkatkan kualitas perusahaan yang unggul dengan melakukan pengawasan secara sistematis terhadap laporan keuangan dan pengawasan internal perusahaan (Sarra, 2017).

Perusahaan memiliki komite audit yang tidak profesional dalam membantu komisaris independen untuk mengawasi internal perusahaan dan laporan keuangan mampu menciptakan peluang untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari berbagai segi (Abdillah & Nurhasanah, 2020). Hal ini mendukung komite audit sebagai pemediasi dalam melakukan penghindaran pajak dengan berbagai faktor yang mempengaruhi (Richmadenda & Pratomo, 2018). Uraian diatas membuktikan masih sering terjadi *tax avoidance* pada perusahaan di setiap tahun dan masih terjadi berdebatan dengan penelitian sebelumnya sehingga *tax avoidance* masih menarik diteliti. Penelitian ini mempunyai kebaruan dengan menggunakan model penelitian yang berbeda yaitu menjadikan komite audit sebagai pemediasi. Dan mendapatkan dukungan empiris tentang faktor-faktor yang memicu praktik *tax avoidance*.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara agen dan principal. Teori agensi mengasumsikan bahwa masing-masing bagian termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik antara *principal*, dan *agent* (Sanchez & Mulyani, 2020). Konflik tersebut terjadi karena pihak pemegang saham menginginkan dana yang dapat digunakan dengan baik dan rendah resiko, sedangkan pihak agen mengarah pada keputusan untuk mementingkan tingkat laba yang maksimal namun untuk kepentingan individu (Ayem & Maryanti, 2022).

Hubungan teori agensi dengan *tax avoidance* apabila dilihat pada kinerja manajemen, jika manajemen memiliki kepentingan untuk memanipulasi laba perusahaan yang nantinya akan mengurangi beban pajak, perilaku memanipulasi laba yang dilakukan mengakibatkan bias informasi kepada pemegang saham (Wardani & Isbela, 2018). Hubungan teori agensi dengan komite audit dapat ditela pada segi informasi perusahaan yang terungkap melalui laporan keuangan diperiksa oleh dewan komensaris atau komite audit (Yustrianthe, 2022).

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Komite Audit

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dikenal dengan *Return On Asset* (Budianti & Curry, 2018). Penggunaan rasio ini untuk menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan, dan Rasio perusahaan tidak terlepas dari pengawasan audit eksternal yang merupakan kontak utama antara auditor dengan perusahaan (Yohan

& Pradipta, 2019). *Return On Asets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba aset melalui komite audit yang mampu mengambil keputusan strategi dalam mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan (Tiala *et al.*, 2019).

Teori keagenan menjelaskan Manager sebagai pemimpin operasional perusahaan mempunyai tanggung jawab mengelola perusahaan sesuai kontrak yang diamanahkan oleh pemilik dan memberikan tanggungjawab kepada komite audit dalam membantu mengoperasikan perusahaan (Safii *et al.*, 2019).

Perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi menunjukkan kinerja komite audit yang bekerja secara profesional dan independen yang dibantu oleh dewan komisaris dan jika rasio profitabilitas tinggi dapat diketahui bahwa adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen dan komite audit (Dewi, 2019). Berdasarkan teori keagenan yang menjelaskan komite audit memiliki tanggungjawab penting dan memiliki keterkaitan dalam operasi perusahaan melalui pengawasan laba perusahaan.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap komite audit.

### **Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Komite Audit**

*Capital intensity* adalah rasio yang menandakan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset (Humairoh & Triyanto, 2019). *Capital intensity* menjadi salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan (Bandaro & Ariyanto, 2016). Dalam teori keagenan menjelaskan Agen berkewajiban menerima dan memberi informasi kepada prinsipal, namun agen tidak melaporkan keadaan yang sebenarnya (Ristanti, 2022). Ketidak ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan disebabkan dengan adanya dua kepentingan yang berbeda yaitu dari pihak manajemen (*agen*) dengan pihak pemegang saham (prinsipal), dikarenakan agen tersebut tidak selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal, sehingga memungkinkan terdapat asimetri informasi (Ariani & Hasymi, 2018).

Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Widya *et al.*, 2020). Proses pengawasan *Capital intensity* dalam laporan keuangan dilakukan oleh komite audit, pengawasan *capital intecity* dalam laporan keuangan yang dengan benar menjadi faktor penentu komite audit yang independen dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pada perusahaan (Sinaga & Malau, 2021). Berdasarkan ungkapan dari teori keagenan bahwa kulittas *principal* atau kinerja komite audit ditentukan dari hasil informasi terkait *capital intensity* terhadap para investor.

H2: *Capital intecity* berpengaruh positif terhadap komite audit.

### **Pengaruh Komite Audit Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance***

Komite audit berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam memantau dan mengawasi kinerja manajemen agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Suryani, 2020). Berdasarkan teori keagenan bahwa hubungan kontrak antara satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau prinsipal) yang memperkerjakan orang lain (*agen*) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan (Pradasari & Ermawati, 2018). Teori keagenan menjelaskan bahwa komite audit bertugas melakukan *control* dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen (Eksandy, 2017).

Komite audit menjalankan fungsinya dengan efektif maka penghindaran pajaknya akan semakin rendah. Semakin banyak jumlah komite audit maka dapat di ekspektasikan fungsi pengawasan berjalan secara efektif (Oktavia *et al.*, 2021). Penelitian ini sejalan dengan Panjaitan & Mulyani (2020) menyatakan Komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H3: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Profitabilitas Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance***

Tingkat profitabilitas bisa diukur dengan menggunakan ROA yang menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan untuk memperoleh laba (Gumono, 2021). Apabila profitabilitas tinggi, berarti menunjukan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen (Skundarian, 2020). Jika dikaitkan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa sering terjadi hubungan konflik antara

pihak *agen* dan *principal* akan berniat memanipulasi laba yang dimiliki sehingga memicu tindakan membayar pajak yang tidak sesuai dengan tingkat laba yang diperoleh (Khairani, 2019).

Laba yang meningkat membuat perusahaan dapat membayar pajak semakin tinggi (Anjarsari & Nuryati, 2018). Sejalan dengan penelitian Sahrir *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi kemungkinan besar terlibat dalam praktik *tax avoidance* untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Penelitian ini sejalan dengan Sanchez & Mulyani (2020) dan Sari & Kinasih (Sari & Kinasih, 2021) menyatakan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

H4 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

#### **Pengaruh Capital Intensity Pengaruh Terhadap Tax Avoidance**

Kalbuana *et al.*, (2020) menjelaskan *capital intensity* sering dikaitkan dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Dikaitkan dengan teori agensi yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen yang bertugas mengoperasikan perusahaan dengan mengelola aset tetap (Alghifari *et al.*, 2020).

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap tinggi dapat meningkatkan biaya depresiasi yang tinggi (Safitri & Muid, 2020). Sehingga perusahaan dapat mengurangi laba dan beban depresiasi tinggi sehingga akan memiliki laba yang rendah dan beban pajak yang dibayarkan akan semakin berkurang (Humairoh & Triyanto, 2019). Perusahaan yang memiliki tingkat *capital intensity* tinggi di indikasikan melakukan tindakan *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian Solihin *et al.*, (2020) bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H5 : *Capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Melalui Komite Audit Sebagai Variabel Intervening**

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Darmawan *et al.*, 2020). Dalam teori agensi menjelaskan tentang bagaimana hubungan antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) untuk bekerja sama dalam memenuhi hak dan kewajiban satu sama lain (Artinasari & Mildawati, 2018). Komite audit bertugas memberikan pendapat profesional yang independen mengenai hal-hal yang memerlukan perhatian khusus terkait rasio dalam perusahaan agar manager tidak mudah melakukan tindakan *tax avoidance* (Suryani, 2020). Kerap kali manager mengambil keputusan tidak sejalan dengan komite audit yang melakukan pengawasan secara internal, hal ini membuat perusahaan tidak independen dengan keputusan laba yang dimiliki perusahaan (Kadek & Utari, 2017). Perusahaan tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak yang harus dibayar juga tinggi (Wahyuni & Wahyudi, 2021).

Hasil penelitian Anggraeni & Oktaviani, (2021) dan Faradisty *et al.*, (2019) ditinjau profitabilitas menunjukan bahwa Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi dengan memanfaatkan komite audit dalam melakukan penipuan secara internal melalui laporan keuangan dengan meminimalisirkan laba yang diperoleh perusahaan yang membuat profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H6: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* melalui komite audit sebagai variabel *intervening*.

#### **Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Melalui Komite Audit Sebagai Variabel Intervening**

*Capital intensity* berkaitan dengan investasi pada aset tetap yang dilakukan perusahaan (Kamalahayati & Pratomo, 2021). Setiap aset tetap mengalami depresiasi dapat dimanfaatkan sebagai pengurangan penghasilan kena pajak (PKP) untuk menekan besaran pajak yang terutang dengan melibatkan dewan komisaris atau komite audit untuk menyediakan informasi terkait tingkat depresiasi aset tetap demi mengurangi tingkat laba perusahaan (Darsani & Sukartha, 2021).



Perusahaan dengan tingkat *capital intensity* yang tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang disebabkan oleh tingginya nilai depresiasi yang melekat pada aset tetap. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Artinasari & Mildawati (2018) yang ditinjau dari *Capital intensity* bahwa Perusahaan dapat dianggap meminimalkan beban pajaknya melalui komite audit dengan memanfaatkan biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap pada perusahaan sehingga membuat perusahaan mudah dalam melakukan penghindaran pajak maka hasil penelitian bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

H7: *Capital Intensity* Berpengaruh positif Terhadap *Tax Avoidance* Melalui Komite Audit sebagai variabel *intervening*

## METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu mulai 2018-2021. Sampel penelitian ini adalah 105 perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dari satu populasi tertentu dengan kriteria tertentu yang dikehendaki oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi APSS versi 25.

Kriteria perusahaan yang dapat dijadikan sampel adalah sebagai berikut: perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama 2018-2021. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama periode 2018-2021. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2018-2021.

## Defenisi Operasional Dan Pengukuran

### *Tax Avoidance* (Y1)

*Tax avoidance* adalah tindakan yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajaknya secara legal memanfaatkan kekurangan yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan perpajakan (Kadek & Utari, 2017) *tax avoidance* diproxikan dengan *cash effective tax rate* (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan tempore (Wardani & Isbela, 2018). *Tax avoidance* dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### Komite Audit (Y2)

Yohan & pradipta, (2019) menjelaskan komite audit adalah komite yang bertanggung jawab mengawasi audit eksternal dan merupakan kontak utama antara auditor dengan perusahaan. Pengukuran komite audit dalam penelitian ini menggunakan proporsi komite audit yaitu perbandingan jumlah komite audit dengan jumlah dewan komisaris seperti yang dilakukan oleh (Oktavia et al., 2021). Dan menggunakan informasi yang berkaitan dengan komite audit yang ada dalam laporan tahunan dengan pengungkapan keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit (Tiala et al., 2019). Komite audit dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\text{Jumlah Dewan Komensaris}}$$

### Profitabilitas (X1)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan pengukuran *return on assets* (ROA) (Pamungkas, 2020). Peneliti menggunakan *rasio return on assets* karena mampu menjadi alat ukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap kondisi keuangan perusahaan (Darmawan et al., 2020). Rumus menghitung *return on assets* (ROA) menurut kasmir (2014) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA (Return On Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### Capital Intensity (X2)

*Capital intensity* adalah rasio yang menggambarkan dana yang di investasikan dalam bentuk aset tetap (Bandaro & Ariyanto, 2020). Rasio intensitas aset tetap menggambarkan proporsi aset tetap perusahaan pada keseluruhan aset yang dimiliki sebuah perusahaan, Rasio intensitas aset tetap menurut Artinasari & Mildawati, (2018) diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAP} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu mulai dari 2018-2021. Sampel dalam penelitian ini adalah 416 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Dalam penelitian menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Proses pemilihan sampel ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel. 1**  
**Kriteria Sampel Pada Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur memiliki data informasi yang lengkap dengan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini	80
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan laporan keuangan selama 2018 – 2021	(11)
3.	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangan	20
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2021	25
5.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2018 – 2021	(10)
6.	Jumlah perusahaan sampel	104
7.	Jumlah tahun pengamatan	4
8.	Total sampel selama periode penelitian	416

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

## Uji Hipotesis

**Tabel 2**  
**Hail Uji t Persamaan I**

Model	Koefisien Regresi	Arah B	T-test	Sig (One-tailed)	Keputusan
Prifitabilitas	0.268	Positif	2,767	0,006	H1 diterima
Capital Intensity	0,031	Positif	2,856	0,002	H2 diterima

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 25, 2022

**Tabel 3**  
**Hail Uji t Persamaan II**

Model	Koefisien Regresi	Arah B	T-test	Sig (One-tailed)	Keputusan
Komite Audit	-0,030	Negatif	0,608	-0,544	H3 ditolak

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 25, 2022

**Tabel. 4**  
**Hasil Uji (Uji t) Persamaan III**

Model	Koefisien Regresi	Arah B	T-test	Sig (One-tailed)	Keputusan
Profitabilitas	-0,396	Negatif	- 8,821	0,000	H4 diterima
Capital Intencity	-0,109	Negatif	- 2,421	0,0016	H5 diterima

Sumber: Data Sekunder dioleh SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 2. 3 dan 4 tersebut menunjukan hasil Output uji t pada persamaan I, II dan III sebagai berikut:

Persamaan I menunjukan variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,268 dengan nilai signifikansinya sebesar  $0,006 < 0,005$  sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikansi terhadap komite audit. Variabel *Capital intencity* memiliki koefisien regresi 0,031 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,005$  maka dapat disimpulkan bahwa *capital intencity* berpengaruh positif yang signifikansi teradap komite audit.

Persamaan II menunjukan variabel komite audit memiliki koefisien regresi -0,030 dengan nilai signifikansinya sebesar  $-0,544 > 0,005$  sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Persamaan III menunjukan variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,396 dengan nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,005$  sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikansi terhadap *tax avoidance*. Variabel *Capital intencity* memiliki koefisien regresi 0,109 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,016 < 0,005$  maka dapat disimpulkan bahwa *capital intencity* berpengaruh negatif yang signifikansi teradap *tax avoidance*.

## Uji Intervening

**Tabel 5**  
**Uji Sobel Part 1**

Input	OUTPUT (Uji sobel)		
Beta ROA -Komite audit	0.128	Test stastistic	3.39689738
Beta ROA – CTER	0.038	Std.Error	0.00034077
Std eror ROA – Komite audit	0.245	P-Value	0.00068155
Std eror ROA – CTER	0.007		

Sumber: Data Sekunder dioleh SPSS 25, 2022

**Tabel 6**  
**Uji Sobel Part 2**

Imput	OUTPUT (Uji sobel)		
Beta ROA -Komite audit	0.135	Test stastistic	0.52004613
Beta ROA – CTER	0.038	Std.Error	0.30151571
Std eror ROA – Komite audit	0.031	P-Value	0.60303142
Std eror ROA - CTER	0.007		

Sumber: Data Sekunder dioleh SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 *test statistic* pada uji sobel part 1 memiliki nilai sebesar 3.39689738. Nilai stadar eror dari pengujian tersebut sebesar 0.00034077 dan hasil P-value sebesar 0.00068155 . diketahui pada uji sobel 1 memiliki nilai besar dari nilai mutlak 1,96 untuk signifikansi 0,05 yaitu 3.39689738 dan hasil p-value pada uji sobel1 memiliki nilai lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0.00068155. maka pada uji sobel 1 dapat disimpulkan bahwa komite audit dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 test statistic pada uji sobel part 2 memiliki nilai sebesar 0.52004613 Nilai standar error dari pengujian tersebut sebesar 0.30151571 dan hasil P-value sebesar 0.60303142. diketahui pada uji sobel 1 memiliki nilai lebih rendah dari nilai mutlak 1,96 untuk signifikansi 0,05 yaitu 0.52004613 dan hasil p-value pada uji sobel1 memiliki nilai lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0.60303142. maka pada uji sobel 2 dapat disimpulkan bahwa komite audit dapat memediasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

## KESIMPULAN dan SARAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui profitabilitas *capital intensity* dan *tax avoidance*, komite audit sebagai pemediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021. Maka kesimpulan dapat dijelaskan dari hasil penelitian antara lain:

Profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap komite audit. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin berpengaruh dalam peningkatan komite audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021.

*Capital intensity* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap komite audit. *Capital intensity* dalam laporan keuangan dikontrol oleh komite audit dengan benar dan bebas salah saji yang akan menjadi faktor penentu yang independen dalam menyelesaikan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tidak terbukti komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Adanya pengontrolan komite audit terhadap penyajian laporan keuangan sangat minim untuk dapat memastikan terjadi *tax avoidance*.

Profitabilitas terbukti berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan dapat memanfaatkan celah penghindaran pajak untuk merencanakan pajak yang cermat sehingga dapat membayar sejumlah pajak yang lebih sedikit.

Terbukti *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* perusahaan dalam mengurangi laba dan beban depresiasi tinggi sehingga laba sebelum pajak akan rendah dan beban pajak yang dibayarkan semakin berkurang.

Terbukti profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* melalui komite audit. Profitabilitas menunjukan bahwa Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi dengan memanfaatkan komite audit dalam melakukan penipuan secara internal melalui laporan keuangan dengan meminimalisirkan laba yang diperoleh perusahaan yang membuat profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Tidak terbukti *capital intensity* terhadap *tax avoidance* melalui komite audit. *Capital intensity* Perusahaan dapat dianggap meminimalkan beban pajaknya melalui komite audit dengan memanfaatkan biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap pada perusahaan yang membuat perusahaan mudah dalam melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan pada keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini, saran-saran yang diberikan dari hasil penelitian: Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang varian dan meluas dengan menambah tahun data sampel, menggunakan variabel lain yang lebih rentan seperti karakteristik perusahaan, *leverage* dan karakter eksekutif untuk mengetahui upaya-upaya meminimalisir *tax avoidance*. Dan dapat menggunakan variabel mediasi lain seperti good corporate governance untuk mengetahui pengaruh tidak langsung yang dapat meminimalisirkan *tax avoidance*.

## REFERENSI

- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*
- Kadek, N., & Utari, Y. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Koneksi Politik Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2202–2230.
- Indonesia Periode 2. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–64. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-64>



- Kusuma Wardani, D., & Mursiyati. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 127–136. <https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.806>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax
- Pratama, A. D., & Larasati, A. Y. (2021). Pengaruh Transfer Pricing Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 15(2), 497–516.
- Prihananto, A. D., Nuraina, E., & Sulistyowati, N. W. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa di BEI). *The 11th Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 6(2).
- Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). *Penghindaran Pajak Di Indonesia : Profitabilitas , Leverage , Capital Intensity*. 06(02), 138–152.
- Ratu, M. K., & Meiriasari, V. (2021). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility , Corporate Risk , Capital Intensity Dan Profitability Terhadap Tax Avoidance*. 12(02), 127–130.
- Saputra, A. W., Suwandi, M., & Suhartono. (2020). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 1, 29–47.
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terdapat di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 311–322.
- Solihin, S., Saptono, S., Yohana, Y., Yanti, D. R., & Kalbuana, N. (2020). the Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(03), 272–278. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1330>
- Suyanto, Putry, N. A. C., & Sugiharti, E. (2018). Anteseden Dan Konsekuensi Audit Delay Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 96–108. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2581>
- Wardani, D. K., & Isbela, P. D. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 91. <https://doi.org/10.21460/jrak.2017.132.283>
- Widya, A., Yulianti, E., Oktapiani, M., Jannah, M., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Universitas Pamulang*, 1(1), 89–99.